

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif studi kasus untuk mendapatkan hasil. Studi kasus berfokus pada objek tertentu yang dijadikan suatu kasus yang perlu diselidiki secara detail untuk mengungkap realitas di balik fenomena tersebut. Dilihat dari paradigma fenomenologi, apa yang dilihat atau dilihat pada dasarnya tidak nyata. Itu hanyalah cerminan dari apa yang ada di dalamnya. Tugas seorang peneliti studi kasus adalah mengeksplorasi pengetahuan yang tidak terlihat dan menghasilkan pengetahuan yang terlihat. Oleh karena itu, studi kasus juga dapat diartikan sebagai suatu proses mempelajari atau memahami suatu kasus sambil mencari hasil. Studi kasus juga dilakukan di lingkungan yang alami, holistik, dan mendalam. Natural artinya kegiatan pengumpulan data dilakukan dalam konteks nyata (peristiwa nyata). Tidak perlu memperlakukan topik penelitian atau konteks di mana penelitian dilakukan dengan cara tertentu. Biarkan semuanya terjadi secara alami. Holistik artinya peneliti harus mampu memperoleh secara komprehensif segala informasi yang menjadi data. Fakta dan kenyataan berasal dari data. Untuk memperoleh informasi yang komprehensif, peneliti tidak hanya mengumpulkan informasi dari partisipan dan informan kunci melalui wawancara mendalam, tetapi juga dari orang-orang di sekitar topik penelitian, catatan harian tentang aktivitas subjek, atau rekam jejak subjek. (Dimas Assyakurrohim, 2023)

Stake mengatakan bahwa tujuan studi kasus adalah untuk mengungkap kekhasan dan karakteristik unik dari kasus yang diselidiki. Tujuan dan fokus utama penelitian studi kasus adalah pada kasus yang diselidiki, karena alasan dilakukannya penelitian studi kasus adalah kasus itu sendiri. Studi kasus ini memerlukan pengumpulan data dalam jumlah besar sebagai upaya peneliti untuk membangun gambaran rinci tentang kasus tersebut. Analisis yang tepat diperlukan untuk membuat gambaran rinci tentang kasus yang terjadi. Misalnya analisis suatu topik atau persoalan, yaitu analisis suatu situasi yang dapat menjelaskan konteks suatu kasus atau kasus itu sendiri. Studi kasus berfokus pada suatu objek tertentu dan diambil sebagai suatu kasus yang diselidiki secara mendalam untuk mengungkap realitas di balik fenomena tersebut. (Dimas Assyakurrohim, 2023)

Studi kasus ini adalah studi untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada klien yang mengalami Diabetes Mellitus dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di Ruang Mawar RSUD Dr. Hardjono.

B. Batasan/ istilah

Batasan istilah dalam studi kasus ini adalah Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Mellitus Dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di Ruang Mawar Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Hardjono Ponorogo, maka penyusun studi kasus menjabarkan tentang konsep asuhan keperawatan. Batasan istilah disusun secara naratif dan apabila diperlukan ditambahkan informasi kualitatif sebagai penciri dari batasan yang dibuat oleh penulis.

C. Partisipan

1. Kriteria inklusi

- 1) Berusia 25 tahun keatas
- 2) Diagnosis medis Diabetes Mellitus
- 3) Mempunyai masalah dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah
(kadar GDA <80 mg/dL atau ≥ 200 mg/dL)
- 4) Kesadaran tidak sampai koma
- 5) Subjek penelitian dan keluarga mau berpartisipasi

2. Kriteria eksklusi

- 1) Berusia kurang dari 25
- 2) Diagnosis medis selain diabetes mellitus
- 3) Tidak ada permasalahan dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah
(kadar GDA hanya 81-199 mg/dL)
- 4) Pasien dengan gangguan pendengaran
- 5) Kesadaran koma
- 6) Subjek penelitian dan keluarga tidak mau berpartisipasi

D. Lokasi Dan Waktu

1) Lokasi

Lokasi studi kasus ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Hardjono Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur.

2) Waktu

Waktu penelitian proses pembuatan studi kasus ini dimulai pada tanggal 23 April 2025 sampai tanggal 29 April 2025.

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan cara wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, serta pendokumentasian.

1. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi antara dua belah pihak atau lebih yang dilakukan dengan tatap muka dimana salah satu berperan sebagai interviewer dan yang satunya lagi menjadi narasumber (Rahmawati, 2024). Wawancara ini bisa dilakukan dengan pasien atau keluarga pasien untuk mengetahui masalah pasien, tanda dan gejala penyakit pasien, riwayat gaya hidup pasien, dan bagaimana cara mengatasi masalah yang diderita pasien.

2. Observasi

Observasi merupakan pemantauan kondisi pasien untuk memastikan kondisi pasien membaik. Observasi yang bisa dilakukan pada pasien DM dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah yaitu (PPNI, 2018)

- a. Observasi TTV
- b. Observasi kemungkinan penyebab dan tanda gejala ketidakstabilan
- c. Observasi kadar glukosa darah menggunakan glucometer
- d. Observasi kesadaran pasien menggunakan GCS

3. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik pada keperawatan menggunakan 4 langkah yaitu inspeksi, palpasi, perkusi dan auskultasi.

- a. Inspeksi yaitu dimana pemeriksaan dilakukan dengan cara memperhatikan bagian-bagian tubuh pasien meliputi ukuran, bentuk,

warna, posisi, dan adanya kelainan kesimetrisan serta membandingkan bagian tubuh yang normal dan tidak.

- b. Palpasi yaitu teknik pemeriksaan yang dilakukan dengan menyentuh atau meraba tubuh pasien. Hal ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa kelembapan, adanya pembengkakan, ukuran, turgor, dan bagian yang tidak normal.
- c. Perkusi yaitu teknik pemeriksaan yang dilakukan dengan cara mengetukkan jari pada bagian tubuh pasien, biasa digunakan saat pemeriksaan thorax atau abdomen. Hal ini untuk mengidentifikasi adakah bagian yang tidak normal.
- d. Auskultasi yaitu pemeriksaan yang dilakukan dengan cara mendengarkan menggunakan stetoskop. Hal ini untuk mendengarkan apakah suara yang dihasilkan berbunyi keras, lemah, lama, pendek, atau adakah suara tambahan atau kelainan.

4. Dokumentasi

Hasil dari pengumpulan data di tulis di lembar dokumentasi yang terstruktur. (Miza Nina Adlini, 2022)

Terdapat 2 data yang bisa didapat, berikut merupakan 2 data tersebut

1. Data primer

Data primer merupakan data yang di dapat langsung dari subjek penelitian studi kasus berdasarkan format pengkajian suhan keperawatan.

2. Data sekunder

Data sekunder seperti data yang diperoleh dari data rumah sakit, atau dari orang lain.

F. Analisa Data

Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis yang didapat dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang akan dibuat kesimpulan agar mempermudah para pembaca. Langkah langkah analisis data menurut model analisis Miles dan Huberman tahun 1992 dalam : (Mitan, 2024)

1. Pengumpulan Data

Merupakan langkah dimana peneliti mengumpulkan informasi melalui wawancara dan observasi kepada pasien atau informan dan melakukan dokumentasi. Hasil ini dimasukkan ke format pengkajian di asuhan keperawatan.

2. Reduksi data

Merupakan proses seleksi dan transformasi data yang diperoleh saat penelitian. Proses ini dimana dilakukan penyederhanaan data yang sudah didapat.

3. Penyajian Data

Cara penyajian data yang digunakan memiliki berbagai bentuk. Pada umumnya ada yang berbentuk narasi, tabel, dan grafik.

4. Analisa Data

Evaluasi keberhasilan dengan indikator yang dibuat dari rangkaian SLKI memiliki beberapa kategori hasil. Untuk melakukan cek kadar glukosa darah menggunakan alat glucometer. Dibawah ini merupakan ketegori kestabilan kadar glukosa darah

- a. Skor 5-7 menunjukkan kestabilan kadar glukosa darah kurang
- b. Skor 8-11 menunjukkan kestabilan kadar glukosa darah cukup
- c. Skor 12-15 menunjukkan kestabilan kadar glukosa darah baik

G. Etik Penelitian

Terdapat tiga etika yang mendasari dalam menyusun studi kasus. Berikut merupakan penjelasan dari 3 etika yang ada dalam penelitian :

1. Informed Consent

Informed Consent berupa selebaran persetujuan tindakan yang diberikan kepada pasien untuk menjadi responden. Lembar Informed Consent bertujuan pasien mengetahui tujuan dan tindakan serta manfaat selama penelitian akan dilakukan. Informed Consent memiliki 2 hak yaitu hak atas informasi dan hak persetujuan. Informed Consent dapat digunakan sebagai pelindung bagi kedua belah pihak. Untuk peneliti bisa digunakan sebagai bukti apabila terjadi adanya gugatan atau tuntutan dari pasien atau keluarga pasien. Untuk pasien bisa digunakan sebagai alasan gugatan apabila terjadi penyimpangan dari perjanjian di awal (Nadira C.S, 2023).

2. Anonymity

Merupakan etika penelitian yang memiliki arti tidak mencantumkan nama dalam penelitian. Hal ini digunakan untuk merahasiakan pasien agar masalah kesehatan pasien tidak tersebar. Sebagai gantinya peneliti mengubah nama pasien menggunakan inisial saja dalam pengumpulan datanya (Ica Lisnawati, 2022).

3. Confidentiality

Merupakan etika penelitian yang dimana peneliti harus merahasiakan terkait informasi pasien. Hal ini bertujuan agar pasien merasa aman dan merasa terjamin atas rahasia mengenai informasi kesehatannya. Peneliti mencantumkan data menggunakan dengan menggunakan kode atau inisial tertentu (Ica Lisnawati, 2022).